

Nama : Titin Maihas Tuti

NPM : 2213031005

Jawaban Case Study Ekonomi Industri Pertemuan 2

1. Analisislah masing-masing sektor berikut ini dan tentukan struktur pasar yang berlaku:

- a) Para petani cabai di Jawa Barat umumnya memproduksi barang yang serupa (homogen), seperti cabai rawit atau cabai merah, dan jumlah pelaku usahanya sangat banyak. Mereka tidak memiliki kekuatan besar dalam menentukan harga karena harga cabai sangat bergantung pada mekanisme pasar, terutama permintaan dan penawaran. Kondisi ini mencerminkan struktur pasar persaingan sempurna, di mana produk yang dijual serupa, jumlah penjual banyak, dan tidak ada satu pun pelaku usaha yang mampu mengendalikan harga pasar secara individual.
- b) PT PLN (Persero) merupakan satu-satunya perusahaan milik negara yang menyediakan layanan kelistrikan di sebagian besar wilayah Indonesia. Karena tidak ada pesaing langsung dalam penyediaan listrik untuk masyarakat umum, PLN memiliki kekuasaan penuh dalam menentukan harga dan distribusi. Ini adalah ciri khas dari struktur pasar monopoli, di mana hanya ada satu penjual yang menguasai pasar dan menghadapi permintaan dari seluruh konsumen.
- c) Pasar transportasi online di Indonesia saat ini didominasi oleh dua perusahaan besar, yaitu Gojek dan Grab. Kedua perusahaan ini bersaing ketat melalui inovasi layanan, promosi, dan penetapan harga. Meskipun jumlah pemainnya terbatas, persaingan tetap berlangsung intensif, terutama dalam hal fitur aplikasi dan kualitas pelayanan. Situasi ini menggambarkan struktur pasar duopoli, yaitu bentuk dari

oligopoli dengan dua pelaku utama yang menguasai sebagian besar pasar.

2. Struktur pasar merupakan kerangka penting dalam memahami bagaimana barang dan jasa diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi di suatu negara. Di Indonesia, berbagai sektor industri mencerminkan beragam struktur pasar yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, terutama dalam kaitannya dengan kesejahteraan konsumen dan efisiensi pasar. Tiga contoh nyata yang dapat diamati adalah sektor pertanian yang cenderung mencerminkan pasar persaingan sempurna, sektor transportasi online yang mendekati bentuk pasar oligopoli, dan sektor kelistrikan yang dioperasikan secara monopoli oleh PT PLN (Persero).

Pasar persaingan sempurna, sebagaimana terlihat dalam sektor pertanian seperti komoditas padi dan cabai, dicirikan oleh banyaknya pelaku usaha kecil yang memproduksi barang serupa. Dalam konteks kesejahteraan konsumen, struktur ini memberikan keuntungan berupa harga yang relatif murah dan ditentukan oleh mekanisme pasar. Konsumen memiliki akses terhadap produk dengan harga yang mencerminkan keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Dari sisi efisiensi, persaingan sempurna cenderung menghasilkan alokasi sumber daya yang optimal karena tidak ada kekuatan pasar yang dapat mendistorsi harga. Namun, kekurangannya terletak pada lemahnya posisi tawar produsen. Petani kecil sering kali tidak memiliki akses terhadap teknologi, informasi pasar, atau jaringan distribusi yang kuat, sehingga pendapatan mereka rendah dan fluktuatif. Hal ini pada akhirnya bisa berdampak negatif terhadap keberlanjutan produksi dan kesejahteraan jangka panjang para pelaku usaha di sektor ini.

Berbeda dengan itu, sektor transportasi online di Indonesia menunjukkan karakteristik pasar oligopoli, dengan dominasi dua perusahaan besar, yakni Gojek dan Grab. Struktur pasar ini mampu mendorong kemajuan pesat dalam hal inovasi dan efisiensi operasional. Kompetisi antara dua pemain utama

menciptakan berbagai layanan baru, harga dinamis, dan kemudahan akses bagi konsumen. Dari sudut pandang konsumen, ini merupakan keuntungan besar karena mereka mendapat layanan yang terus ditingkatkan. Namun demikian, terdapat potensi masalah dalam jangka panjang, terutama jika terjadi perilaku anti-persaingan seperti pembentukan kartel atau pembagian pasar secara tidak langsung. Di samping itu, konsumen dan mitra pengemudi menjadi sangat bergantung pada platform-platform tersebut, sementara peluang masuknya pemain baru semakin kecil karena tingginya hambatan modal dan teknologi. Ketimpangan kekuasaan ini dapat menciptakan ketidakadilan distribusi manfaat ekonomi di sektor tersebut.

Sementara itu, monopoli yang diwakili oleh PT PLN dalam sektor kelistrikan membawa dinamika tersendiri. Sebagai satu-satunya penyedia listrik di sebagian besar wilayah Indonesia, PLN menguasai seluruh rantai pasok dari produksi hingga distribusi. Kelebihan dari struktur monopoli ini adalah adanya kemampuan untuk merencanakan dan mengelola layanan publik secara luas dan terintegrasi, serta menjangkau wilayah-wilayah terpencil yang secara komersial mungkin tidak menarik bagi sektor swasta. Dalam hal ini, kesejahteraan konsumen terjamin melalui pemerataan akses energi, terutama jika disertai dengan pengaturan tarif dan subsidi oleh pemerintah. Namun, tanpa tekanan kompetitif, efisiensi perusahaan monopoli cenderung rendah. Kurangnya insentif untuk inovasi dan peningkatan kualitas layanan dapat merugikan konsumen dalam jangka panjang, apalagi jika pengawasan publik terhadap kinerja perusahaan tidak berjalan efektif.

Melihat ketiga struktur pasar ini dalam konteks Indonesia, dapat disimpulkan bahwa tidak ada struktur yang sepenuhnya ideal. Pasar persaingan sempurna unggul dalam efisiensi harga, tetapi lemah dalam keberlanjutan produsen. Oligopoli mampu mendorong inovasi, tetapi rawan terhadap konsentrasi kekuasaan pasar. Monopoli, walaupun mampu menjamin pemerataan akses, memiliki risiko stagnasi dan inefisiensi jika tidak dikontrol dengan baik. Oleh karena itu, peran negara sangat krusial dalam menyeimbangkan kepentingan

antara produsen, konsumen, dan efisiensi pasar secara keseluruhan. Kebijakan publik yang cermat dan responsif menjadi kunci untuk memastikan bahwa struktur pasar yang berkembang di Indonesia tetap mengarah pada kesejahteraan masyarakat secara luas.

3. Sebagai penasihat ekonomi pemerintah, saya menyarankan penerapan kebijakan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing sektor, karena sektor transportasi online dan kelistrikan berada dalam struktur pasar yang berbeda dan menghadapi tantangan tersendiri.

Dalam sektor transportasi online, yang saat ini didominasi oleh dua pelaku utama yaitu Gojek dan Grab, struktur pasar mencerminkan bentuk duopoli. Ketimpangan pasar dalam bentuk ini dapat menimbulkan risiko seperti penetapan harga yang tidak adil, eksploitasi terhadap mitra pengemudi, hingga potensi penguasaan pasar secara berlebihan. Untuk merespons hal ini, pemerintah sebaiknya memperkuat regulasi melalui pengawasan yang lebih ketat terhadap perilaku anti-persaingan, termasuk strategi harga yang predatori dan potensi kolusi. Selain itu, penting untuk memberikan peluang masuk bagi pelaku usaha baru melalui kemudahan perizinan, subsidi teknologi, atau insentif lainnya. Perlindungan terhadap mitra pengemudi juga perlu menjadi fokus, seperti menetapkan standar upah minimum, akses terhadap jaminan sosial, dan transparansi dalam algoritma pembagian order. Pendekatan ini sejalan dengan teori pasar oligopoli, di mana intervensi kebijakan diperlukan untuk menjaga efisiensi pasar dan melindungi kepentingan umum dari potensi penyalahgunaan kekuatan pasar.

Sementara itu, pada sektor kelistrikan yang saat ini dimonopoli oleh PT PLN (Persero), struktur pasar mencerminkan monopoli alamiah. Dalam teori ekonomi, monopoli alamiah dapat dibenarkan ketika biaya produksi dapat ditekan secara efisien oleh satu pelaku usaha karena skala ekonomi, seperti pada penyediaan infrastruktur listrik. Namun, monopoli ini tetap harus diawasi secara ketat agar tidak menciptakan distorsi harga, penurunan kualitas

layanan, atau keterbatasan akses terhadap energi. Oleh karena itu, pemerintah perlu menerapkan kebijakan pengaturan tarif yang adil dan transparan melalui lembaga pengatur independen. Selain itu, membuka ruang bagi swasta dalam pembangkitan energi, khususnya energi terbarukan, bisa menjadi alternatif untuk menciptakan kompetisi terbatas yang mendorong inovasi dan efisiensi. Dukungan terhadap pengembangan energi mandiri dan sistem off-grid di wilayah terpencil juga dapat mengurangi ketergantungan pada satu penyedia tunggal.

4. Kemungkinan sektor pertanian di Indonesia yang saat ini didominasi oleh struktur pasar persaingan sempurna berubah menjadi bentuk pasar oligopoli di masa depan bukanlah hal yang mustahil. Perubahan ini sangat mungkin terjadi seiring dengan berkembangnya teknologi, konsolidasi lahan, peran korporasi, dan perubahan pola konsumsi masyarakat.

Dalam struktur persaingan sempurna, karakteristik utama adalah banyaknya pelaku usaha dengan produk yang seragam serta keterbukaan pasar yang tinggi. Hal ini tercermin dari kondisi ribuan petani kecil yang memproduksi komoditas seperti padi atau cabai dalam skala terbatas dengan tingkat diferensiasi produk yang sangat rendah. Namun, jika terjadi konsentrasi kepemilikan lahan dan produksi oleh segelintir perusahaan besar, maka kondisi tersebut bisa bergeser menuju pasar oligopoli.

Transformasi ini bisa diawali oleh proses industrialisasi pertanian, di mana teknologi modern seperti pertanian presisi, penggunaan drone, dan sistem irigasi otomatis hanya dapat diakses oleh perusahaan besar. Ketika petani kecil tidak mampu bersaing secara efisien karena keterbatasan modal, produktivitas mereka menurun dan lambat laun tersingkir dari pasar. Akibatnya, perusahaan besar mulai mendominasi rantai pasok, dari hulu ke hilir. Apabila konsolidasi ini terus berlanjut, pasar yang tadinya terdiri dari banyak pelaku akan menyempit menjadi hanya segelintir pemain dominan yang saling bersaing, membentuk struktur pasar oligopoli.

Faktor lain yang dapat mendorong pergeseran ini adalah integrasi vertikal oleh korporasi agribisnis, di mana satu perusahaan tidak hanya memproduksi bahan pangan, tetapi juga menguasai distribusi, logistik, hingga pemasaran. Hal ini menciptakan hambatan masuk bagi pelaku baru dan memperkuat posisi pasar beberapa pemain besar. Selain itu, kecenderungan konsumen yang lebih memilih produk dengan merek, sertifikasi organik, atau standar tertentu juga bisa mengarah pada diferensiasi produk, yang merupakan salah satu ciri pasar oligopoli.

Secara teori, perubahan ini menunjukkan bagaimana struktur pasar tidak bersifat statis dan dapat beradaptasi terhadap dinamika ekonomi, teknologi, serta kebijakan pemerintah. Jika tidak diantisipasi dengan regulasi yang mendukung keberlanjutan petani kecil, pergeseran menuju pasar oligopoli berisiko memperlebar ketimpangan dan menurunkan kesejahteraan petani. Oleh karena itu, penting bagi negara untuk memainkan peran aktif dalam menciptakan kebijakan yang seimbang agar transformasi ini tidak menimbulkan distorsi atau ketimpangan yang lebih besar di sektor pertanian.